BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah persyaratan kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tanpa komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini (baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi), dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata latin communis yang berarti "sama", *communico, communicatio,* atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Menurut Hovland, Janis dan Kelley : 1953 bahwa ;

> "Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak)".

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community)* yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunikasi merujuk pada sekelompok orang yang merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya.[9]

Dalam bahasa komunikasi dinamakan pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Komunikasi yang dibahas oleh para ahli adalah komunikasi manusia, yang setidaknya melibatkan dua pihak atau dua orang, seperti yang diperlihatkan definisi-definisi atau model-model komunikasi yang dikemukakan para ahli, meskipun kedua orang itu tidak bertatap muka.

[9] Effendy, Onong Uchjana, Prof.2003,Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi, Bandung:PT. Citra Aditya Bakti

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul ilmu, teori dan filsafat komunikasi, bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Mengubah sikap (*To change the attitude*)
2. Mengubah opini, pendapat, atau pandangan (*To change the opinion*)
3. Mengubah perilaku (*To change the behavior*)
4. Mengubah masyarakat (*To change the society*)

2.1.3 Fungsi komunikasi

1. Menginformasikan (*To inform*)
2. Mendidik (*To educate*)
3. Menghibur (*To entertain*)
4. Mempengaruhi (*To influence*)

2.1.4 Sifat komunikasi

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Komunikasi verbal (*Verbal communication*)
    1) Komunikasi lisan (*Oral communication*)
    2) Komunikasi tulisan (*Written communication*)
b. Komunikasi nonverbal (*Nonverbal communication*)
    1) Komunikasi kial (*Gestural/body communication*)
    2) Komunikasi gambar (*Pictorial communication*)

c. Komunikasi tatap muka (*Face to face communication*)
d. Komunikasi bermedia (*Mediated communication*)

2.1.5 Bidang Komunikasi

Bidang yang dimaksud disini adalah bidang kehidupan manusia, dimana diantara jenis kehidupan yang satu dengan jenis kehidupan yang lain terdapat perbedaan yang khas dan kekhasan ini menyangkut proses komunikasi. Berdasarkan bidangnya komunikasi meliputi jenis-jenis sebagai berikut :

a. Komunikasi sosial (*Social communication*)
b. Komunikasi organisasional atau manajemen (*Organizational* atau *management communication*)
c. Komunikasi bisnis (*Business communication*)
d. Komunikasi politik (*Political communication*)
e. Komunikasi internasional (*International communication*)
f. Komunikasi antarbudaya (*Intercultural communication*)
g. Komunikasi pembangunan (*Development communication*)

2.1.6 Teknik Komunikasi

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani "*Technikos*" yang berarti keterampilan atau keperigelan. Berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi :

a. Komunikasi informatif (*Informative communication*)
b. Komunikasi persuasif (*Persuasive communication*)
c. Komunikasi pervasif (*Pervasive communication*)
d. Komunikasi koersif (*Coersive communication*)
e. Komunikasi instriktif (*Instructive communication*)
f. Hubungan manusiawi (*Human relations*)

2.1.7 Proses Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Adapun kategori proses komunikasi dengan peninjauan dari dua perspektif, yaitu:

1. Proses Komunikasi dalam Perspektif Psikologis

Proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka didalam dirinya terjadi suatu proses.

2. Proses Komunikasi dalam Perspektif Mekanistis

Proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau “melemparkan” dengan bibir kalau lisan atau tangan jika tulisan pesannya sampai ditangkap oleh komunikan. Penangkapan pesan dari komunikator olek komunikan itu dapat dilakukan dengan indera telinga atau indera mata, ataupun indera-indera lainnya.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

Menurut Joseph A Devito dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*”. (Devito, 1989:4) bahwa komunikasi antarpribadi adalah: “ Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.

Berdasarkan definisi Devito diatas, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua seperti, suami istri yang sedang bercakap-cakap, ataupun antara orang tua dan anak. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis.monolog menunjukan suatu bentuk komunikasi dimana seorang berbicara, yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi, yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif. Situasi komunikasi seperti ini terjadi misalnya ketika seorang Ayah memberi nasihat kepada anaknya yang nakal.

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (*dyadic Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*).

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, percakapan dialog, dan wawancara. Percakapan dapat berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih *personal.*

Fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi,mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita.

2.2.1 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain,
2. Mengetahui dunia luar,
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna,
4. Mengubah sikap dan perilaku,
5. Bermain dan mencari hiburan, dan
6. Membantu orang lain. (Widjaja : 2000)

2.2.2 Keampuhan Komunikasi Antarpribadi

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya adalah sebagai berikut :

1. Komunikan berlangsung tatap muka

Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Komunikator dengan komunikan saling bertatap muka , maka terjadilah kontak pribadi (*personal contact*), pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan.

Keampuhan komunikasi antarpribadi dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan itulah, maka komunikasi antarpribadi acapkali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif (*persuasive communication*) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

2.2.3 Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Komunikasi diadik (*Dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan, dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan.

2. Komunikasi triadik (*Triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi triadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan , sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

2.2.4 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Dalam ancangan humanistik ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu:

1. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi.

1) Komunikasi antarpribadi yang efektiv harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya.

2) Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan.

3) Aspek yang ketiga, menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner & Kelly, 1974. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

2. Empati *(empathy)*

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk “mengetahui” apa yang sedang dialami orang lain pada saat tetentu, dari sudut pandang orang lain itu melalui, melalui kacamata orang lain itu.

3. Sikap mendukung *(supportiveness)*

Hubungan antarpribadi yang efektiv adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung *(supportiveness),* suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb.

4. Sikap positif *(positiveness)*

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara, yaitu:

1) Menyatakan sikap positif. sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektiv.

2) Secara positif mendorong orang yng menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah *stroking* (dorongan). Dorongan adalah istilah yang berasal dari kosakata umum, yang dipandang sangat penting dalam analisis transaksional dan dalam interaksi antarmanusia secara umum.

5. Dan kesetaraan *(equality)*

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektiv bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

2.3 Tinjauan Tentang Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektiv merupakan kata dasar sementara. Kata sifat dari efektiv adalah efektivitas. Sebagaimana pendapat Onong Uchana Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai berikut : "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" (Effendy, 1986:14).

Dari pengertian tersebut, efektivitas berarti daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan, atau mempengaruhi komunikasi dari segi konsep ilmu komunikasi, pesan yang efektiv harus memiliki syarat-syarat, adapun yang menjadi unsur syarat-syarat sebagai berikut :

1) Adanya kesamaan dalam mempermudah proses penyandian (*decodinng*) yakni proses menterjemaahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan-gagasan.
2) Adanya kesamaan membantu, membangun premis yang sama (persepsi).

3) Adanya kesamaan menyebabkan komunikan tertarik kepada komunikator. (Rakhmat, 1998,271).

2.4 Tinjauan Tentang Orang Tua

Orang tua atau keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Orang tua dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Dalam pengertian Pedagogis, bahwa :

> "Orang tua adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasian peran dan fungsi sebagai orang tua" (Solaeman, 1994 : 12).

Orang tua adalah "Komponen keluarga yang terdiri dari Ayah, dan Ibu dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang syah yang dapat membentuk sebuah keluarga". Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengngantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.[10]

Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk mengembangkan kepribadian anak. Keluarga yang utuh memberikan peluang yang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuannya, yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan kepribadian anak. Kepercayaan orang

[10] Setiawan. Pengertian Orang Tua.www.definisionline.com Minggu, 22/05/2011 Pukul 19.59 WIB

tua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan, dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan.

2.5 Tinjauan Tentang Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke (Gunarsa, 1986) "Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan".[11]

2.6 Tinjauan Tentang Kepribadian

Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teoris kepribadian terkemuka. George Kelly memandang "Kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya", sementara Sigmun Freud memandang "Kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *superego.*

---

11 Admin. Pengertian Anak Secara Kronologis Dan Psikologis.www. duniapsikologi.com Minggu, 22/05/2011 pukul 19.14 WIB

Kepribadian di Indonesia disamakan pengertiannya dengan manusia Indonesia. Ukuran satuan atau unitnya dalam pengertian sifat, ciri, karakter, watak, jiwa, moral, semangat, kebiasaan, tingkah laku, dan lain sebagainnya.

Kepribadian seseorang adakalnya menarik hati orang lain, tetapi adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar, pemurah, peramah, suka menolong, pembersih dan sebagainya. Sedangkan kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemarah, kikir, sombong, angkuh, penjorok dan sebagainya.

2.6.1 Mengembangkan Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan struktur hipotesis dari akal, prosesnya ditandai oleh faktor-faktor dalam dan luar yang mempertinggi kehidupan seseorang. Kepribadian bukanlah serentetan geografis melainkan lebih umum dan merupakan kesimpulan dari fakta-fakta. Kepribadian adalah pengatur organ badan, suatu lembaga yang berfungsi dan lahir sampai mati. Definisi diatas berisikan komponen sebagai berikut :

1. Peristiwa-peristiwa empiris yang spesifik,
2. Mengandung implikasi-implikasi bahwa kepribadian seseorang mewujudkan serentetan peristiwa yang terjadi sepanjang hidupnya,
3. Kepribadian harus memancarkan elemen-elemen tingkah laku ,
4. Penyusunan dan pengatur individu (sebagai agen).

Kepribadian berfungsi untuk melatih prosesnya sendiri, belajar untuk tumbuh dan mengurangi ketegangan-ketegangan kebutuhan, membentuk serentetan program untuk mencapai tujuan, memecahkan konflik-konflik.

2.6.2 Tipe-Tipe Kepribadian

Berdasarkan persamaan aspek kepribadian pada sejumlah orang tertentu, maka para ahli mengadakan pembagian atau penggolongan kepribadian manusia bermacam-macam tipe, yaitu sebagai berikut ini :

a. Menurut Galenus

Galenus seorang dokter bangsa Romawi (129-199 M) membagi tempramen manusia menjadi empat tipe berdasarkan jenis cairan yang paling berpengaruh pada tubuh manusia. Pembagian Galenus ini sebagai penyempurnaan pembagian yang dikemukaakn sebelumnya oleh seorang ahli filsafat bangsa Yunani yang bernama Hipocrate (460-377 sebelum masehi). Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cholericus, empedu kuning (*chole)* yang paling berpengaruh. Orang ini besar dan kuat tubuhnya, penaik darah, dan sukar mengendalikan dirinya.
2. Sanguinicus, darah (*sanguis*) yang lebih besar pengaruhnya. Orang ini wajahnya selalu berseri-seri periang dan berjiwa kekanak-kanakan.
3. Flegmaticus, lendis (*flegma*) yang paling berpengaruh. Orang ini pembawaannya tenang, pemalas, pesimis dan wajahnya selalu pucat.

4. Melancholicus, empedu hitam (*melanchole)* yang lebih berpengaruh. Orang-orang dengan tipe ini selalu bersikap murung dan mudah menaruh syak (curiga).

b. Menurut Heymans

Gerart Heymans, seorang Profesor bangsa Belanda (1857-1930) membagi tempramen manusia berdasarkan pada tiga unsur atau sifat penting yang dimiliki manusia yaitu:

- Emosionalitas : Kepekaan perasaan
- Aktivitas : Kemampuan bertindak spontan
- Fungsi sekunder : Kemampuan memproduksi tanggapan-tanggapan

c. Menurut Spranger

Eduard Spranger, ahli ilmu jiwa Bangsa Jerman, membagi watak manusia atas dasar nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Nilai-nilai itu ialah, nilai ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama.

2.6.3 Aspek-Aspek Kepribadian

Kepribadian bisa dilihat dari berbagai aspek, menurut Melania H ada 10 aspek kepribadian yang bisa dijadikan sebagai standar untuk mengetahui dan mengembangkan kepribadian seseorang diantaranya, yaitu:

1. Sikap atau sifat individu

- Mau mawas diri
- Gunakan imajinasi untuk mengatasi kebiasaan dan kecenderungan yang tidak diinginkan
- Citra diri berada dalam genggaman

2. Pengetahuan

- Wawasan luas
- Memiliki keinginan untuk belajar atau membaca
- Tidak puas mengerti persoalan secara dangkal
- Cari informasi dari ensiklopedi, perpustakaan, museum
- Hadiri forum seminar dan sebagainnya

3. Keterampilan

- Menguasai keterampilan harian bersifat feminim atau maskulin
- Keterampilan profesional

4. Kecerdasan

- Kecerdasan tergantung pada tinggi rendahnya pendidikan
- Secara mental semua orang ingin membebaskan diri dari keharusan berfikir.

- Gunakan sistem sendiri waktu belajar

5. Kesehatan

- Makan, tidur cukup dan olahraga
- Pikiran tenang, mekanisme tubuh yang pelik akan berfungsi mulus dalam pikiran senang. Menikmati kesehatan emosional
- Kesibukan atau hobby

6. Penampilan

- Busana baik, bersih, rapih dan serasi, tidak *over dressed*
- Bersikap wajar, tidak *over acting*, feminim atau maskulin
- Ekspresi mengundang persahabatan
- *Eye contact* mantap

7. Sikap terhadap orang lain

- Mengakui bahwa martabat manusia sama
- Tenggang rasa, menghargai orang lain, tidak mementingkan diri sendiri
- Sikap negatif yang harus dihindari, meremehkan atau melanggar hak orang lain
- Bersedia memberi pujian dan menegur serta minta maaf
- Dapat dipercaya atau toleransi

8. Pengendalian diri atau emosi

- Tidak cepat terpengaruh
- Menyingkirkan prasangka, kecurigaan, ketakutan, *pessimisme,* rendah diri, iri hati. Lakukan sesuatu untuk mengatasinya
- Pengendalian dari fisik

9. Nilai atau keyakinan

- Menentukan arah hidup, cita-cita. Hal ini akan mendorong keluar dari kelesuan
- Memiliki keberanian secara fisik
- Tidak takut menyongsong hari depan

10. Peranan atau kedudukan

- Makin banyak peran makin tinggi kedudukan, makin diperhatikan, dielukan
- Berusaha secara sehat memperoleh peranan dan kedudukan
- Formal atau nonformal

2.6.4 Kepribadian Dalam dan Luar

Dalam upaya mengembangkan kepribadian, kita tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kepribadian luar atau lahiriah saja, namun juga harus berakar dari pengembangan kepribadian dalam, seperti berikut :

1. Kepribadian Dalam (*Your Inner Self*)

Kepribadian dalam adalah pengembangan diri yang berakar dari sifat-sifat pribadi yang dipunyai manusia sejak dilahirkan. Pengembangan kepribadian dalam sangat dipengaruhi oleh bagaimana dia diasuh dan dibesarkan, oleh pendidikan, pergaulan dan sebagainya.

2. Kepribadian Luar (*Your Outtner Self)*

Kepribadian luar sesorang tidak kalah pentingnya dari kepribadian dalam, karena hal itulah yang pertama kali dilihat orang lain, sehingga akan menimbulkan kesan atau persepsi tertentu. Di bawah ini adalah hal-hal yang perlu mendapat perhatian kita dalam upaya pengembangan pribadi :

a. Kesehatan dan kebugaran tubuh,
b. Wiraga,
c. Tata busana dan tata rias.

2.6.5 Mengukur Kepribadian

Melakukan pengukuran terhadap kepribadian seseorang bertujuan untuk dapat mengetahui corak kepribadian secara pasti, dengan mengetahui corak atau tipe kepribadian seseorang, berarti pengenalan kita terhadap orang lain menjadi lebih sempurna, sehingga proses pendidikannya dapat disesuaikan dan lebih lancar. Cara mengukur kepribadian ada bermacam-macam antara lain :

1. Observasi

Dengan cara mengamati atau memperhatikan langsung tingkah laku serta kegiatan yang dilakukan oleh yang bersangkutan, terutama sikapnya, caranya berbicara, kerja dan juga hasilnya.

2. Wawancara *(interview)*

Mengadakan tatap muka dan berbicara dari hati ke hati dengan orang yang dinilai. Agar diperoleh hasil yang murni, sebaiknya wawancara dilakukan secara santai (bebas, informal) karena dengan cara ini suasananya menjadi akrab, pembicaraan saling terbuka, sehingga sesuatu yang diperlihatkan dan dikatakan orang yang di *interview* adalah murni.

3. Inventory

Inventory adalah sejenis kuesioner (pertanyaan tertulis) yang harus dijawab oleh responden secara ringkas, biasanya mengisi kolom jawaban dengan tanda cek.

4. Teknik proyektif

Jenis yang termasuk proyektif di antaranya adalah :

a. *Tes Rohschach*, yaitu menggunakan noda-noda tinta yang membentuk gambar-gambar simetris.
b. *Thematic Apperception Test*, yaitu terdiri dari sejumlah seri gambar-gambar orang yang tidak jelas artinya.
c. *Wartegg test*, yaitu terdiri dari delapan aspek yang harus digambar dengan mengikutsertakan tanda-tanda yang telah ada di dalamnya.

5. Biografi dan Autobiografi

Riwayat hidup yang ditulis orang lain (biografi) dan ditulis sendiri (autobiografi) dapat juga digunakan untuk menilai kepribadian.

6. Catatan harian

Catatan harian sesorang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dapat juga dianalisis dan dijadikan bahan penelitian kepribadian seseorang.

2.7 Tinjauan Tentang Psikologi Anak

Masa anak-anak merupakan periode yang demikian khas sehingga sulit membayangkannya. Sejak kelahiran anak di dunia, orang tua telah memberikan sebuah benang harapan, yang tentu saja sangat subjektif dan berdasarkan keinginan individual orang tuanya. Bsenang harapan tersebut akan terus membubung tinggi sejalan dengan obsesi orang tuanya. Pada dasarnya seorang anak memiliki 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tua dalam kehidupannya yakni :

1. *Out of law* atau tidak taat pada peraturan (misalnya susah belajar),
2. *Bad habit* atau kebiasaan jelek (misalnya suka jajan, suka merengek, suka ngambek),
3. *Maladjustment* atau penyimpangan perilaku,
4. *Pause playing delay* atau masa bermain yang tertunda.[12]

Menurut Kartono bahwa "Psikologi perkembangan (psikologi anak) adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode

[12] M Baitul.psikologi mendidik anak.www. Psikologi Anak Cerdas, Pintar.htm Senin, 30/05/2011 pukul 18.52 WIB

masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja sampai periode *adolesense* menjelang dewasa".[13]

[13] Sunny.pengertian psikologi kognitif.www.pengertian-dan-prinsip-perkembangan.html Senin, 30/05/2011 pukul 19.26WIB